

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI AL-BA'ANI  
KOTA BENGKULU PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**TRIE MULYA NUR RAMDA**  
NIM 1711240085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
**Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**  
**Telp. (0736) 51276-51171-51172**

**NOTA PEMBIMBING**

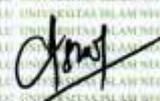
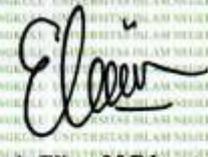
Hal : **Skripsi Sdr/i Trie Mulya Nur Ramda**  
 NIM : **1711240085**  
 Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**  
 Di Bengkulu

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb.** Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan  
 seperti halnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i :  
**Nama : Trie Mulya Nur Ramda**  
**NIM : 1711240085**  
**Judul : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran**  
**Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI**  
**Al-Ba'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna  
 memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas  
 perhatiannya diucapkan terimakasih. **Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.**

Bengkulu, 15 September 2021

**Pembimbing I** **Pembimbing II**

**Dr. Hj. Asyiah, M.Pd** **Izzir Eliva, M.Pd**  
**NIP. 1965102720031220001** **NIP. 199103292018012002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
*Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*  
*Telp. (0736) 51276-51171-51172*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Trie Mulya Nur Ramda, NIM: 1711240085, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Rabu, 29 Desember 2021, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).**

**Ketua**  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
**NIP. 196510272003122001**

*[Signature]*

**Sekretaris**  
**Poni Saltifa, M.Pd**  
**NIDN. 2014079102**

*[Signature]*

**Penguji Utama**  
**Deni Febrini, M.Pd**  
**NIP. 197504022000032001**

*[Signature]*

**Penguji Anggota**  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
**NIP. 196911222000032002**

*[Signature]*

**Bengkulu, 15 Februari 2022**  
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Andius Muljadi, M.Pd**  
**NIP. 197005142000031004**

*[Signature]*

## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas semua nikmat proses kehidupan yang telah dilalui dan yang telah diberikan. Dengan sepenuh hati, kupersembahkan untuk :

- ❖ Orang tuaku, Aba (Surahmanto) dan Ummi (Rahmah) yang senantiasa mendidik, mengajari, dan mendoakan setiap langkah perjalanan kehidupan anak-anaknya.
- ❖ Kakakku (Sukma Angraini, S.Pd dan Linda Evirianti, M.Ag) dan Adikku (Marwan Sopian Penigara) yang telah memberikan warna dari setiap kehidupan ini.
- ❖ Kakak Ipar (Muhamad Sakir, S.Pd dan Andy Triwahyudi, S.T) yang telah memberikan bimbingan serta arahan.
- ❖ Ponakanku (Fahima Kanzun Najah dan Muhammad Al Khalid Andy) yang telah menambah keceriaan.
- ❖ Team yang selalu memberikan canda tawa (Fadhilah Sekar Kinasih, Annisa Fitri, S.AP., Novita Ayu Safitri, Umar Abdul Karim, dan Edward Setiawan, S.E.) terimakasih telah mewarnai setiap kebersamaan kita sedari kecil.
- ❖ Sahabatku (Ica Felica, S.Pd. dan Dea Citra Wulandari) terima kasih telah kebersamai sedari MAN.
- ❖ Almamaterku

## **MOTTO**

*“Laa Tahzan Innallahama’ana (Jangan Bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita)” {Q.S. 9:40}*

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” {Q.S. 2:216}*

## SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani  
Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 15 September 2021

Penulis



**Trie Mulya Nur Ramda**  
NIM 1711240085

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota  
Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program *www.turnitin.com* dengan Submission ID: 1644214465. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

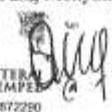
Bengkulu, 10 September 2021

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ali Akbar Janto, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

  
  
**Trie Mulya Nur Ramda**  
NIM. 1711240085

## ABSTRAK

Trie Mulya Nur Ramda, NIM 1711240085, Judul : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19, *Skripsi* : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas : Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu pada Masa Pandemi *covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer yang menjadi subjek penelitian ialah guru dan siswa, serta sumber data sekunder diperoleh dari internet ataupun buku-buku. Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat pandemi *covid-19* kurang memuaskan, kurang efektif dan kurang efisien baik dari pihak guru, sekolah maupun siswa itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena pihak sekolah maupun guru mengikuti anjuran pemerintah dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Di tengah situasi pandemi *covid-19* saat ini, kita diwajibkan untuk mengikuti anjuran *sosial distancing* yang dapat membuat semua kegiatan pembelajaran yang berawal dilaksanakan secara tatap muka, maka harus dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring ini merupakan situasi yang baru di kalangan pihak sekolah dan guru SD/MI serta guru juga harus mengetahui bagaimana respon dari siswa terhadap pembelajaran daring, apakah siswa menyukai pembelajaran daring atau mereka lebih menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

***Kata kunci : Persepsi, Pembelajaran Daring, Covid-19***

## **ABSTRACT**

Trie Mulya Nur Ramda, NIM 1711240085, Title : Teacher and Student Perceptions of Online Learning in Indonesian Language Subjects at MI Al-Ba'ani Bengkulu City During the Covid-19 Pandemic, *Thesis* : Teacher Education Study Program for Madrasah Ibtidaiyah, Faculty : Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor : 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

This study aims to describe teacher and student perceptions of the online learning process for Indonesian language subjects at MI Al-Ba'ani Bengkulu City during the Covid-19 Pandemic Period. This research is a qualitative research with descriptive research type. Primary data sources that are the subject of research are teachers and students, as well as secondary data sources obtained from the internet or books. Techniques in data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the perceptions of teachers and students in the implementation of online learning on Indonesian language subjects during the covid-19 pandemic are less satisfactory, less effective and less efficient both from the teachers, schools and students themselves. This is because schools and teachers follow government recommendations by implementing a distance learning system or online learning. In the midst of the current covid-19 pandemic situation, we are required to follow social distancing recommendations, which can make all learning activities that started out face-to-face, must be turned into online learning activities. In the online learning process, this is a new situation among schools and SD/MI teachers and teachers must also know how students respond to online learning, whether students like online learning or they prefer the learning process that is carried out face-to-face.

***Keywords: Perception, Online Learning, Covid-19***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap kehadiran Allah Swt. yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Selawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang mana telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan kecahayaan yang bisa dirasakan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan belum sempurna dalam penulisannya. Untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pendidikan perguruan tinggi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Salamah S.E., M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan.
6. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah membantu, membimbing, dan memberikan nasehat kepada penulis.
7. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, atas semua bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

9. Pimpinan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah memberikan pelayanan serta membantu menyediakan buku-buku yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini.
10. Sri Kustini, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu beserta guru-guru MI Al-Ba'ani yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin Allahuma Aamiin.

Bengkulu, 15 September 2021

Penulis,

**Trie Mulya Nur Ramda**  
**NIM 1711240085**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	12
1. Pengertian Persepsi .....	12
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi .....	13
3. Ciri-ciri Persepsi .....	14
B. Pembelajaran Daring.....	15
1. Pengertian Daring atau PJJ .....	15
2. Karakteristik PJJ .....	17

3. Tujuan PJJ .....	17
4. Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia .....	18
C. Covid-19.....	23
1. Sejarah Covid-19 .....	23
2. Kebijakan Mengenai Covid-19 dalam Dunia Pendidikan .....	24
D. Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
E. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data .....	37
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	31
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Berupa Foto
- Lampiran 5. Surat Penujukan Pembimbing
- Lampiran 6. SK Komprehensif
- Lampiran 7. Daftar Nilai Komprehensif
- Lampiran 8. Perubahan Judul
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 12. Nota Penyeminar
- Lampiran 13. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 14. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 15. Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi



Tingkat pendidikan formal yang terdapat di Indonesia dipisah jadi 3 tingkatan, antara lain tingkatan dasar, tingkatan menengah dan tingkatan tinggi. Namun sebelum sampai ke tingkatan tinggi, tingkatan dasar sangat dipengaruhi supaya bisa menggapai ke pendidikan tinggi. Pendidikan ialah salah satu faktor penting untuk membentuk generasi bangsa dalam menghadapi tantangan masa depan yang akan datang. Pendidikan yang telah ditanamkan sejak dini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari sekitarnya dimana individu itu hidup. Ada pula tujuan maupun cita-cita pendidikan setiap negara dengan negara lain itu tentu berbeda. Perihal ini diakibatkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda<sup>4</sup>.

Bahasa Indonesia ialah hasil budaya Indonesia yang mesti dipelajari serta dilatih. Bahasa bisa menjadikan manusia buat memikirkan sesuatu permasalahan

---

<sup>3</sup> Asiyah, dkk., "Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audio-Visual Pada Kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu," *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2021), Hal. 47

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal. 29

secara terperinci, tersusun, dan berkelanjutan. Pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya merupakan upaya dalam pembinaan dan pengembangan bahasa secara rinci. Dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa diharapkan bisa mempunyai kemampuan yang layak supaya dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar, serta santun.

Bahasa yang baik dikembangkan oleh pemakainya berdasarkan kaidah-kaidahnya yang tertata dalam suatu sistem. Kaidah bahasa dalam sistem tersebut mencakup beberapa hal berikut : (1) Sistem lambang yang bermakna dapat dipahami dengan baik oleh masyarakatnya. (2) Berdasarkan kesepakatan masyarakat pemakainya, sistem bahasa itu bersifat konvensional. (3) Lambang sebagai huruf (fonemis) bersifat manasuka atau kesepakatan pemakainya (*arbiter*). (4) Sistem lambang yang terbatas itu (A-Z:26 huruf) mampu menghasilkan kata, bentukan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tidak terbatas dan sangat produktif. (5) Sistem lambang itu (fonemis) tidak sama dengan sistem lambang bahasa lain seperti sistem lambang bahasa Jepang (Lambang hirakana atau silabis). (6) Sistem lambang bahasa itu dibentuk berdasarkan aturan yang bersifat universal sehingga dapat sama dengan sistem lambang bahasa lain<sup>5</sup>.

Bahasa Indonesia telah membuktikan diri dapat dipergunakan untuk menyampaikan pikiran-pikiran yang rumit dalam ilmu pengetahuan dengan jernih, jelas, teratur, dan tepat. Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya bangsa Indonesia

---

<sup>5</sup> Heny Friantary dan Randi, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017), Hal. 3

yang dapat diandalkan di tengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi<sup>6</sup>.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dimengerti di sekolah dasar mulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Pendidikan di SD bisa dibagi jadi pembelajaran kelas rendah serta kelas tinggi. Tetapi, di kondisi wabah pandemi *Covid-19* (*coronavirus disease 2019*) telah menukar proses kehidupan manusia di segala muka bumi. Terbentuknya wabah *Covid-19* seluruh bidang turut dan terserang akibatnya tidak terkecuali dunia pembelajaran. Indonesia ialah salah satu negeri yang berdampak wabah *Covid-19* sehingga, pemerintah Indonesia langsung melakukan pelaksanaan *social distancing* dan *physical distancing* selaku kebijakan dalam pembatasan jarak social serta raga yang berakibat pada penghentian proses belajar-mengajar di sekolah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan yang semestinya dilaksanakan tatap muka, diganti sebab keadaan yang terjadi di Indonesia yang terdampak *Covid-19*, baik yang ada di wilayah ataupun kota yang terdapat di Indonesia sehingga membuat pendidikan dialihkan ke daring ataupun sistem *online*. Pemerintah Indonesia akan melaksanakan penerapan pendidikan dengan daring atau pendidikan jarak jauh untuk menjauhi serta kurangi penyebaran *Covid-19* baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri/Agama.

Pemerintah sudah melaksanakan banyak sekali tahapan manajemen krisis pada bidang pendidikan buat mengupayakan penanganan syarat darurat *Covid-19*.

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka, *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 57

Pemerintah juga saat ini menghasilkan program krisis berbentuk *Study From Home* (SFH). Program ini yaitu jenis aktivitas belajar-mengajar yang dicoba dengan jarak jauh ataupun kawasan pelaksanaan belajar-mengajar dari rumah. Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh tersebut mengharuskan diberlakukannya satu sistem pembelajaran daring atau jarak jauh lewat bermacam aplikasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengenakan jaringan web dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam berbagai aneka tipe hubungan pembelajaran<sup>7</sup>.

Di wilayah Kota Bengkulu telah ada instruksi untuk melakukan pembelajaran daring, sesuai dengan instruksi Walikota Bengkulu Nomor : 800/753/I.D.DIK/2020 Tentang Masa Belajar di Rumah bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal Serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu. Dalam surat instruksi tersebut, Walikota Bengkulu sangat memperhatikan angka peningkatan dan penyebaran virus *Covid-19* yang cenderung terus meningkat di wilayah Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring demi menjaga kesehatan masyarakat Bengkulu terutama anak-anak.

Pembelajaran daring membuat sebagian guru, siswa, bahkan wali murid kebingungan pada proses pembelajaran daring ini sebab tidak semua pengajar, wali murid, serta siswa dapat mengetahui proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau sistem *online* sebelumnya sama sekali belum pernah

---

<sup>7</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 2

dilakukan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran terjadi di kelas<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu oleh peneliti, pada proses pembelajaran daring mempunyai kekurangan serta kelebihan. Pembelajaran lebih seringkali mengalami kesulitan misalnya kesulitan dalam halnya sinyal, sebagian wali murid tidak memiliki *handphone* android yang menyebabkan informasi dari sekolah tidak sepenuhnya diterima oleh wali murid. Hal ini juga dialami oleh sebagian orang tua yang sudah berangkat kerja lebih awal, baik ke kantor, sawah, maupun pasar.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al-Ba'ani menggunakan sistem kurikulum 2013 atau K-13. Dalam pembelajaran K-13 guru sangat berperan penting dalam mengatur dan mengolah proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mana bahasa Indonesia memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari. Guru juga harus pandai dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya tatap muka masih mendapatkan kendala saat proses kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan, terutama untuk kelas 1 sampai kelas 3. Namun, di saat melaksanakan pembelajaran daring guru akan menemukan kendala-kendala yang harus

---

<sup>8</sup> Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.3 (2020), Hal. 234

dihadapin, guru juga harus pandai dalam menyampaikan setiap materi yang akan diberikan kepada siswa agar siswa tidak cepat merasakan bosan dalam pembelajaran daring. Guru harus maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran daring bisa dilaksanakan melalui penggabungan beberapa macam jenis sumber belajar contohnya dokumen, gambar, video, audio, media dalam pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan para siswa dengan melihat serta membaca. Sumber belajar seperti ini yang dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan bisa menyesuaikan dengan karakteristik dari siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran daring dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring<sup>9</sup>.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara daring setingkat sekolah dasar merupakan sebuah tugas baru bagi seorang guru dan menjadi tantangan tersendiri oleh siswa. Hendaknya guru harus menguasai media pembelajaran sehingga dapat membuat sebuah video media pembelajaran yang mana nantinya untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar dapat melatih para peserta didik untuk dapat terampil berbahasa terutama dalam hal tata kebahasaan Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan dan identitas

---

<sup>9</sup> Sonia Anggianita, dkk., "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan," *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 2 (2020), Hal. 178

nasional negara Indonesia. Namun, peneliti terkadang melihat siswa sering merasa cepat bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu siswa terlebih dahulu harus memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru dan guru harus selalu mengevaluasi setiap pemberian materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk benar berkomunikasi terutama dalam Bahasa Indonesia. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* kesiapan dan pemahaman guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama terhadap media pembelajaran menjadi meningkat agar siswa tetap bisa memahami setiap materi bahasa Indonesia yang disampaikan.

Saat kondisi wabah pandemi *Covid-19*, pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. Dengan menggunakan sistem *online* guru, siswa, dan wali murid harus bekerja sama dalam hal proses pembelajaran daring. Guru juga harus selalu mengawasi selama proses pembelajaran dilaksanakan terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Zulela yang menatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah dasar (SD) dapat diarahkan untuk memiliki kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tertulis, sehingga dapat berjalan dengan baik dan efisien<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Rosmalah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020), Hal. 144.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas, penulis tertarik buat melakukan penelitian yang berjudul: **“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi *Covid-19*”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* terutama untuk pelajaran bahasa Indonesia.
2. Rasa cepat bosan saat dirasakan oleh siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru harus mempunyai cara untuk menghilangkan rasa bosan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang dapat menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini adalah persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu ketika masa pandemi covid-19.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah ialah “Bagaimana persepsi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu pada masa pandemi *Covid-19*?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu pada masa pandemi *Covid-19*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

#### 1. Secara Teoretis

- a. Sebagai masukan untuk pemerintah, guru, serta orang tua kedepannya untuk meningkatkan fasilitas kepada siswa ketika proses pembelajaran daring di laksanakan kemudian hari.
- b. Menambah wawasan peneliti bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di laksanakan secara daring.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, supaya mengetahui keterbatasan pemahaman yang dimiliki dari pengajar, wali murid, serta peserta didik terhadap proses pembelajaran daring terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi sekolah, supaya bisa menjadi bahan pertimbangan buat menghadapi proses pembelajaran daring.
- c. Bagi guru, supaya guru bisa selalu mengevaluasi kembali setiap materi bahasa Indonesia pada pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Bagi wali murid, bisa menaikan peran ketika mendampingi proses pembelajaran daring.

- e. Bagi siswa, agar dapat mengetahui pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya<sup>11</sup>.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian persepsi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca indranya mendapat rangsang<sup>12</sup>.
- b. Persepsi ialah sebagai suatu proses di mana individu-individu terekspos oleh informasi, menyediakan kapasitas prosesor yang lebih luas, dan menginterpretasikan informasi tersebut<sup>13</sup>.
- c. Persepsi ialah suatu proses yang melalui proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus dari individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Basaha Indonesia V (Daring), diakses 6 Desember 2020

<sup>12</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), Hal. 94

<sup>13</sup> Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 522

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), Hal.

- d. Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi<sup>15</sup>.

Definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan sebuah proses atau tanggapan melalui beberapa panca indera oleh setiap individu terhadap suatu objek yang di persepsi. Oleh karena itu, persepsi sangat membutuhkan bantuan dari panca indera untuk sebagai alat bantu manusia agar dapat memahami dunianya mereka masing-masing.

## **2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu<sup>16</sup>:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menyebabkan stimulus tentang alat indera atau reseptor. Stimulus bisa tiba dari luar individu yang mempersepsi, namun juga bisa tiba dari diri individu yang bersangkutan secara pribadi mengenai syaraf penerima yang bekerja menjadi reseptor.

- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor ialah alat buat menerima stimulus. Di samping itu pula wajib terdapat syaraf sensoris menjadi alat buat meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak menjadi pusat kesadaran.

---

<sup>15</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, (Sleman: Deepublish, 2020), Hal.169

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,.....Hal. 101

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

### 3. Ciri-ciri Persepsi

Ciri-ciri dari persepsi antara lain yaitu<sup>17</sup>:

- a. Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu untuk perasa; bunyi untuk pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (*dimensi ruang*); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai *struktur* yang menyatu dengan *konteksnya*. Struktur dan konteks ini merupakan *keseluruhan yang menyatu*.

---

<sup>17</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2016), Hal. 72-73

- e. Dunia persepsi adalah *dunia penuh arti*. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan *tujuan* dalam diri kita.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring atau Jarak Jauh**

Pembelajaran daring sangat dikenal pada kalangan masyarakat serta akademik menggunakan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Kata lain yang sangat awam diketahui merupakan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru serta yang diajar tidak bertatap muka secara eksklusif. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaksi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan<sup>18</sup>.

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran tidak terjadi secara kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung dengan pengajar dan pembelajar<sup>19</sup>. Pembelajaran jarak jauh atau daring biasanya menggunakan

---

<sup>18</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hal. 2

<sup>19</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012), Hal. 16

berbagai aplikasi misalnya menggunakan *e-learning*, *google meet*, *zoom meeting*, *whatsApp* dan aplikasi lainnya.

Beberapa para ahli menyatakan pengertian pembelajaran jarak jauh antara lain :

- a) Pembelajaran jarak jauh atau daring ialah pembelajaran yang menekankan di cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, anugerah bimbingan pada pembelajar, serta buat keberhasilan belajar pembelajar.
- b) Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar.
- c) Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar belajar tanpa menerima pengawasan langsung secara terus menerus dari guru atau tutor yang hadir diruang belajar atau pada lingkungan daerah belajar<sup>20</sup>.

Berdasarkan dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring adalah pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet yang telah disediakan, namun pengajar tetap mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

---

<sup>20</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,....Hal.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu<sup>21</sup> :

- a. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan.
- b. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pengajaran modular.
- c. Program pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam jangka satuan waktu tertentu.
- d. Pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh, dilaksanakan bimbingan serta pembinaan untuk para peserta.
- e. Program pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan bagi para peserta sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- f. Proses pembelajaran jarak jauh didukung melalui penggunaan media pembelajaran.

## **3. Tujuan Pembelajaran Daring atau Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat dan waktu. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan begitu, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), Hal. 48

pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka<sup>22</sup>.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring ialah suatu pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh warga untuk mendapatkan pendidikan walaupun tidak dengan pembelajaran tatap muka.

#### **4. Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia**

Istilah kata pembelajarang sering kali di dengar dan dikaitkan dengan pengajaran, didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat pada pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Istilah kata pembelajaran masih dikategorikan baru sejak keluarnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses terdiri dari perpaduan dua aspek, ialah: belajar tertuju pada apa yang wajib dilakukan oleh sang siswa, mengajar beorientasi apa yang wajib dilaksanakan oleh sang pengajar sebagai pemberi materi pelajaran<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,....Hal. 22

<sup>23</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Hal. 11

Pembelajaran yaitu suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang pelaksanaan secara sistematis di mana setiap komponen saling pengaruh. Ketika proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan<sup>24</sup>.

Istilah serta penggunaan kata pembelajaran masih tergolong baru di dunia pendidikan, namun semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi dengan jelas, dapat saling berbagi pengalaman yang dimiliki, dengan bahasa bisa saling belajar dari bahasa yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukan sembarang bunyi karena bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambangan<sup>25</sup>.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai *lingua*

---

<sup>24</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Hal. 18

<sup>25</sup> Eni Sulistiyowati, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Agustus 2013), Hal. 315

*franca* pada Nusantara semenjak abad awal penanggalan terkini, paling tidak pada bentuk informalnya<sup>26</sup>. Sedangkan menurut Santoso mendefinisikan bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain<sup>27</sup>.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi dapat didukung dengan empat keterampilan berbahasa antara lain yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia artinya indera komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia buat keperluan sehari-hari, contohnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional serta bahasa resmi pada Indonesia. Bahasa Nasional artinya bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan<sup>28</sup>.

Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula pada dunia pendidikan. Hal ini terimplementasikan dalam proses pembelajaran atau belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membuat kemampuan memakai bahasa Indonesia pada segala

---

<sup>26</sup> Achmad H.P dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016) Hal. 2

<sup>27</sup> Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), Hal. 1

<sup>28</sup> Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2012) Hal. 47

manfaatnya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan wahana kebudayaan<sup>29</sup>.

Bahasa adalah proses pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan baik dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sehingga menjadi landasan untuk siswa dapat menguasai mata pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) ialah upaya pendidik untuk dapat mengubah perilaku peserta didik pada menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Perubahan tadi agar bisa dicapai oleh pendidik apabila dalam membelajarkan bahasa Indonesia peserta didik sinkron dan sejalan dengan tujuan bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan bermaksud mengembangkan pada kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta benar.

Bahasa sebagai mata pelajaran (bahan ajar), tidak lepas dari 3(tiga) ranah, sebagaimana teori Bloom, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagai pengetahuan, mencakup pengetahuan tentang tata bahasa (gramatika) yang terdiri dari sintaksis dan morfologi. Bahasa Indonesia, meskipun sebagai bahasa ibu, bahasa pergaulan sehari-hari, dan sekaligus sebagai bahasa resmi (nasional), namun diakui tata bahasanya cukup rumit dan tidak sesederhana yang diperkirakan orang<sup>30</sup>.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar

---

<sup>29</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), Hal. 2

<sup>30</sup> Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa," *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2014), Hal. 163

sesuai tujuan dan fungsinya<sup>31</sup>. Adapun fungsi bahasa Indonesia untuk kehidupan manusia adalah sebagai alat ekspresi jiwa, menjadi alat komunikasi, menjadi indera beradaptasi, dan menjadi indera control sosial<sup>32</sup>. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan dapat meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam hal berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik, benar, jelas, dan sopan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia daring bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari seorang guru bahasa Indonesia, melainkan tugas dan tanggung jawab semua guru bidang studi untuk lebih memperhatikan dan penggunaan bahasa Indonesia karena setiap guru pasti berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia daring guru dituntut untuk lebih aktif dari tatap muka agar bisa memahami bagaimana cara berkomunikasi bersama siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia secara benar, jelas, dan santun serta dapat memakai bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Sehingga pemerintah menyusun kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang wajib agar dapat diajarkan untuk setiap jenjang pendidikan, baik itu dari jenjang pendidikan dasar

---

<sup>31</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *Ar-Riyah*, Vol. 2, No.1, (2018), Hal. 89

<sup>32</sup> Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hal. 3-8

tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke jenjang pendidikan tinggi tingkat Perguruan Tinggi (PT).

## C. Covid-19

### 1. Sejarah *Covid-19*

Diakhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan sebuah fakta yang mengenai munculnya penyakit yang menular serta menyerang organ pernapasan dan mematikan. Kasus penyakit yang menular ini pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia.

Tanggal 11 Februari 2020 Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan secara resmi penyakit menular ini adalah *Corona Virus Disease* (Covid-19) penyakit ini disebabkan dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).

Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita telah mencapai 90.308 terinfeksi *Covid-19*. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah kejadian pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012<sup>33</sup>

Dengan keadaan kondisi wabah *Covid-19* bukanlah wabah yang dapat diabaikan begitu saja. Di Indonesia penyebaran virus *Covid-19* terjadi penularan secara signifikan atau penularan terjadi di daerah tertentu. Dalam rangka untuk

---

<sup>33</sup> Yuliana, "Wellness and Healthy Magazine," *Sebuah Tinjauan Literatur*, Vol. 2 , No. 1 (Februari 2020), Hal. 188

memutuskan rantai penyebaran wabah virus *Covid-19*, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yakni pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung baik itu dari segi pendidikan, bekerja dari rumah (*work from home*), serta melaksanakan kegiatan beribadah di rumah.

Wabah pandemi *Covid-19* sangat berdampak besar di Indonesia di berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19<sup>34</sup>. Pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka dikarenakan wabah pandemi *Covid-19* kemudian dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Dengan belajarnya di rumah sehingga dapat memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penjelasan wabah pandemi Covid-19.

## **2. Kebijakan Mengenai *Covid-19* dalam Dunia Pendidikan**

Berawal di tahun 2020 baik dunia maupun Indonesia mengalami perubahan drastis di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang mana biasa dilakukan secara tatap muka harus beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring melalui sambungan jaringan internet, dimulai jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Pemerintah melakukan hal ini guna untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan dan penyebaran *Covid-19*.

---

<sup>34</sup> Kian Amboro, "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah," *Yupa: Historical Studies Journal*, Vol. 3, No. 2, (2019), Hal. 92

Dalam Surat Edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring, para pendidik atau guru diharapkan dapat menghadirkan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk siswa.

Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah juga berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memilih metode yang bagus dalam situasi waktu yang singkat selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Dalam pembelajaran daring, fasilitas yang paling utama adalah jaringan telekomunikasi yang baik dan harus ditunjang dengan biaya data yang terjangkau. Sementara tidak semua peserta didik berada pada satu level ekonomi yang mampu mencukupi tuntutan biaya penggunaan aplikasi<sup>35</sup>.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar pada umumnya secara tatap muka namun disaat pandemi *Covid-19* diubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh melalui pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Dalam proses pembelajaran daring ini memanfaatkan sistem jaringan internet dalam proses pembelajaran daring, siswa juga bisa berinteraksi dengan guru secara tatap muka dapat menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *classroom*, *whatsapp group* atau aplikasi jenis lainnya, maka dari itu pemerintah harus memfasilitaskan kuota untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Abd.Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2020), Hal. 120

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya<sup>36</sup>.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan dengan telah dikeluarkan Surat Edaran tersebut, maka dari pihak pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus saling bekerja sama karena pembelajaran daring atau jarak jauh tidak dapat dilaksanakan jika tidak adanya saling kerja sama serta saling berkomunikasi satu dengan lainnya.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhaifah, dalam penelitiannya yaitu tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19<sup>37</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA berpendapat bahwa mereka tidak senang dengan adanya pembelajaran dari rumah. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas persepsi siswa terhadap pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terdapat pada metode pendekatan yang digunakan. Penelitian ini

---

<sup>36</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), Hal. 56

<sup>37</sup> Priarti Megawanti, dkk., "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.7, No.2, (Juli 2020), Hal.75

menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Rioza Manda Rizal, Sanapiah, dan Ade Kurniawan, dalam penelitiannya yaitu tentang Persepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19<sup>38</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk menyajikan informasi terkait persepsi guru tentang tantangan pelaksanaan pembelajaran *online* akibat pandemi *covid-19*. Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan bahwa guru lebih banyak memilih setuju (S) dari pada sangat setuju (ST) dengan jumlah 42% untuk setuju dan 22% untuk sangat setuju, kemudian tidak setuju berjumlah 32% dan sangat tidak setuju berjumlah 23%. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini ialah dengan angket atau *kuesioner* sedangkan metode pengumpulan data penelitian penulis menggunakan wawancara.

Siti Nurmaliah dan Nunung Nursyamsiah, dalam penelitiannya yaitu tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19<sup>39</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap media pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di SMAN 3 Kabupaten

---

<sup>38</sup> Rioza Manda Rizal, dkk., "Pesepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol.3, No.2, (2020), Hal.36

<sup>39</sup> Siti Nurmaliah dan Nunung Nursyamsiah, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2, No.2, (2020), Hal. 142

Tangerang. Hasil penelitian ini ialah siswa memiliki persepsi tersendiri mengenai keefektifan media pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring, yaitu dengan menggunakan media Youtube dan Google Meet. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan persepsi yang dimiliki oleh siswa terhadap pembelajaran daring terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ialah penelitian ini dilaksanakan untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penulis menerapkan penelitian ini di tingkat Sekolah Dasar (SD).

M. Izzama Indra, Pandu Kresnapati, dan Fajar Ari Widiyatmok, dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Guru Penjas Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara*<sup>40</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi *covid-19* pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini yaitu persepsi guru pendidikan jasmani olahraga terhadap pembelajaran daring yang sedang terjadi di masa pandemi *covid-19* pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara pada kategori “sangat tidak menunjang” sebesar 18% sebanyak 5 guru, kategori “tidak menunjang” sebesar 43% sebanyak 12 guru, kategori “menunjang” sebesar 25% sebanyak 7 guru, dan kategori “sangat menunjang” sebesar 14% sebanyak 4 guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru penjas terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* untuk SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara termasuk ke kategori “tidak menunjang”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>40</sup> M. Izzama Indra, dkk., “Persepsi Guru Penjas Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara,” *Journal Physical Activity and Sport*, Vol.1, No.1, (2020), Hal.1

memaparkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang sedang terjadi di masa pandemi *covid-19*. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terdapat pada mata pelajaran dan jenjang tingkat sekolah, jika penelitian terdahulu mata pelajarannya penjas dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD).

Sulia Ningsih, dalam penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19<sup>41</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Hasil dari penelitian ini adalah 93,5% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *offline* atau tatap muka di kelas dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Hal ini ditimbulkan sebab keterbatasan mahasiswa dalam menyediakan kuota internet serta pemahaman materi kurang maksimal dan interaksi yang terbatas. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama memaparkan persepsi terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian ini terkhusus untuk mahasiswa perguruan tinggi sedangkan penulis berfokus untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD).

---

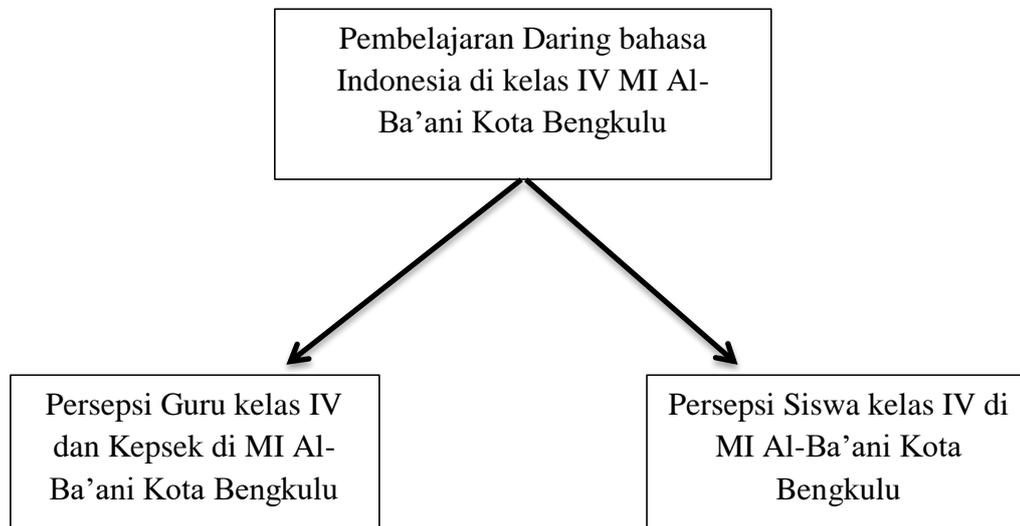
<sup>41</sup> Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol.7, No.2, (Oktober 2020), Hal.124

### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan dan lebih dikembangkan lagi yang mana pembelajaran bahasa Indonesia selalu membuat siswa cenderung pasif dan cepat merasakan bosan untuk itu dibutuhkan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di kondisi wabah pandemi *Covid-19* saat ini, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan lagi pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam hal berkomunikasi yang baik, jelas, dan benar.

Guru harus meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga agar siswa tidak merasakan cepat bosan terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dan guru pun harus memiliki keterampilan lebih untuk dapat memberikan setiap materi pembelajaran dengan siswa sehingga siswa tidak cepat merasakan bosan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia daring. Upaya guru untuk mengajarkan keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *covid-19* akan berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Proses pembelajaran akan berbeda dari segi penggunaan metode yang disampaikan oleh guru, serta guru akan lebih dominan memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan waktu pengajaran secara langsung lebih sedikit, oleh sebab itu untuk mengontrol siswa melakukan kegiatan

belajar di rumah maka guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa serta siswa akan didampingi oleh orang tua mereka<sup>42</sup>.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

---

<sup>42</sup> Devi Ayuniar, dkk., "Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Gugus IV Kecamatan Pujut," *Progres Pendidikan*, Vol.2, No.1, (2021), Hal.29

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* pada kelas 4 di MI Al-Ba'ani. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal.8

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan ialah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, di Jalan Sumas Perumdam RT/RW 09/08 Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 08 Juni 2021.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber yang menghasilkan data<sup>44</sup>. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi menggunakan informan yang berada di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, yaitu 2 orang guru dan 8 orang siswa.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan atau telah dikumpulkan melalui buku-buku, arsip, dokumentasi, laporan dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ialah sumber data berfungsi agar melengkapi data yang diperoleh untuk data primer.

---

<sup>44</sup> Gilbert A. Churchill. Jr., *Dasar-dasar Riset Pemasaran, Edisi 4, Jilid 1*, (Erlangga, 2001), Hal.219

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari aneka macam proses biologis serta psikologis<sup>45</sup>. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris<sup>46</sup>.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>47</sup>.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh data langsung dari tempat pelaksanaan penelitian, antara lain meliputi buku-buku, jurnal yang relevan, foto-foto kegiatan, dan data relevansi penelitian. Dokumentasi ini akan memperoleh berupa gambar saat penelitian berlangsung untuk memperkuat dokumentasi data yang didapatkan untuk skripsi ini.

---

<sup>45</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., Hal.109

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., Hal.111

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.231

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan banyak sekali teknik pengumpulan data serta banyak sekali sumber data. Triangulasi dibagi menjadi 2, antara lain yaitu<sup>48</sup>:

### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu<sup>49</sup>. Miles dan Huberman mengemukakan ada 3 langkah dalam analisis data kualitatif, antara lain<sup>50</sup>:

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., Hal.241

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., Hal.246

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., Hal.247-252

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dari sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles serta Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berganti apabila ditemui bukti-bukti yang kokoh serta menunjang di sesi pengumpulan informasi berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menanggapi rumusan permasalahan yang dirumuskan semenjak awal, namun mungkin juga tidak, sebab seperti sudah dikemukakan bahwa persoalan serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah terdapat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisi Data**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*.

##### **1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Adapun persepsi guru terhadap pembelajaran daring mencakup proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah, yaitu sebagai berikut :

###### **a) Proses Pembelajaran**

Pembelajaran ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar, yang mana pengajar disebut dengan panggilan guru yang biasanya memberikan suatu materi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan belajar merupakan siswa yang terus menerus menerima materi disampaikan oleh guru. Masa pandemi *covid-19* saat ini pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran daring atau sering juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yang diselenggarakan oleh pemerintah membuat kurang optimalnya dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik sehingga kurang

berkesan ketika diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini belum cocok untuk dilaksanakan karena guru tidak bisa memantau secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Kustini selaku Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani, beliau mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar dengan jarak jauh melalui fasilitas jaringan internet. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri tidak maksimal, tidak adanya hubungan timbal-balik antara guru dengan peserta didik sehingga berdampak bagi siswa yang kurang cepat menangkap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.”<sup>51</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Bismalia Juita, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar mengajar dengan jarak jauh dilengkapi dengan fasilitas internet, sedangkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena kurang efektif dalam proses pembelajaran sebab jika hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sarana dan prasarana dilengkapi terlebih dahulu atau sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran daring di sosialisasikan.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara di atas mengenai pengetahuan tentang pembelajaran dengan daring, diketahui bahwa informan mengetahui apa itu pembelajaran dengan daring, dimana daring merupakan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet. Dalam hal melaksanakan pembelajaran daring ini pun kurang optimal dan efektif sehingga penyampaian materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tidak langsung bisa di terima oleh peserta didik.

---

<sup>51</sup> Ibu Sri Kustini (Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>52</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

Persepsi guru mengenai pernah atau belum mengalami pembelajaran dengan daring atau belajar dari rumah sebelumnya. Dalam hal ini Ibu Bismalia Juita, mengatakan:

“Saya belum pernah melakukan pembelajaran ataupun mendapatkan pembelajaran dengan daring seperti ini sebelumnya”.<sup>53</sup>

Hal ini pun senada dengan ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu mengatakan:

“Untuk MI Al-Ba’ani sendiri belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring, saya belum pernah mengajar atau mendapatkan pengajaran dengan cara daring saat pandemi *covid-19*”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan belum pernah merasakan pembelajaran dengan daring sebelum terjadi pandemi covid-19 dan belum mendapatkan pemahaman terhadap apa itu pembelajaran secara daring.

## **b) Sarana**

Suatu kegiatan tentunya didukung oleh berbagai fasilitas sarana dan prasarana, termasuk dalam proses pembelajaran daring ini menggunakan berbagai aplikasi yang terhubung dengan fasilitas internet, salah satunya aplikasi WA (*Whatsaap*). Seluruh proses pembelajaran dapat dilangsungkan dengan memanfaatkan *handphone* (HP), guru pun memberikan materi maupun tugas kepada siswa melalui aplikasi WA.

---

<sup>53</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>54</sup> Wawancara, Sri Hartati, (Kepala Sekolah MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

Dengan aplikasi WA, guru dapat menjelaskan materi dalam bentuk video, pesan suara ataupun mengirimkan gambar. Setelah materi disampaikan oleh guru, guru memberikan tugas kepada siswa. Siswa dapat mengerjakan tugas mereka masing-masing di dampingi oleh orang tua. Jika ada siswa yang tidak mempunyai HP maka siswa tersebut ikut bergabung dengan teman yang lain sehingga mendapatkan informasi ataupun melihat tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga digunakan oleh pihak MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, yakni Ibu Sri Hartati dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Sejauh ini aplikasi yang kami gunakan hanyalah sebatas WA, karena dengan aplikasi tersebut banyak kegiatan yang dapat disampaikan seperti penyampaian foto kegiatan anak belajar, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Nah bagi yang tidak memiliki HP android, kami sarankan untuk bergabung dengan teman sekelompok untuk melihat ataupun mendapatkan informasi mengenai pembelajaran.”<sup>55</sup>

Hal ini senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancara mengatakan:

“Kalau kami disini proses pembelajaran daring nya menggunakan aplikasi WA yang telah kami bentuk berkelompok belajar siswa yang mana ketua kelompok ditunjuk berdasarkan kepemilikan dan jarak tempuh yang lebih dekat dari sekolah, dengan maksud agar tidak terjadi penumpukan informasi dan mudah mengkoordinirnya kalau dibagi berkelompok, bagi yang belum memiliki HP android maka kami menugaskan kepada ketua kelompok untuk menyampaikan informasi yang kami berikan mengenai pembelajaran kepada seluruh anggotanya masing-masing.”<sup>56</sup>

Sementara itu, dari hasil observasi peneliti di lapangan yakni di sekolah dan kunjungan tatap muka dengan siswa, diketahui bahwa aplikasi yang

---

<sup>55</sup> Wawancara, Sri Hartati, (Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>56</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di MI Al-Ba'ani ini hanya melalui aplikasi WA saja, sedangkan untuk aplikasi lain masih belum dapat digunakan dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru maupun orang tua dalam pengoperasiannya seperti aplikasi GC dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MI Al-Ba'ani diketahui bahwa aplikasi yang digunakan hanya sebatas WA group saja, sedangkan aplikasi lain belum dapat digunakan karena belum adanya pengetahuan guru-guru ataupun wali murid akan aplikasi tersebut.

Setelah mengetahui arti dari daring itu sendiri, dimana di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu ini dari hasil observasi juga sedang melaksanakan pembelajaran dengan daring<sup>58</sup> menggunakan penerapan aplikasi dan pada hal ini aplikasi yang dipergunakan yakni WA dari HP android, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi lainnya yakni persepsi tentang proses pembelajaran dengan daring itu sendiri. Dalam wawancara Ibu Sri Hartati mengatakan:

“Untuk pembelajaran selama pandemi covid-19 ini kita memang harus mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kita semua dituntut untuk merasakan hal yang baru yakni pembelajaran dengan daring, walaupun saya rasa proses pembelajarannya tidak memuaskan namun kita semua harus melaksanakannya demi membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Saya mengatakan tidak memuaskan ya, karena memang demikian yang terjadi dimana masa anak-anak sekolah dasar itu memang masanya bermain, nah dengan adanya pembelajaran daring ini, memberikan kesempatan untuk bermain lebih banyak ketimbang belajarnya sehingga menjadi keablasan anak menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang kami berikan

---

<sup>57</sup> Observasi Penelitian, 27 April 2021

<sup>58</sup> Observasi Penelitian, 27 April 2021

banyak yang tidak mengerjakannya bahkan ketika ada evaluasi/ulangan kebanyakan tidak dapat mengerjakannya sendiri.”<sup>59</sup>

Dalam hasil wawancara, Ibu Bismalia Juita mengatakan:

“Menurut saya, proses pembelajaran dengan daring ini kurang tepat untuk diterapkan kepada anak didik tingkat dasar, apalagi ini materi bahasa Indonesia yang mana hal tersebut sangat membutuhkan banyak bimbingan dari guru secara langsung agar pembelajarannya berjalan efektif. Nah dengan daring ini, anak-anak tidak mendapatkan bimbingan seperti itu, sedangkan tugas saya sebagai guru makin bertambah dan jadwal kerja saya juga jadi berantakan. Dan juga, pembelajaran saat ini yakni pembelajaran dengan daring, menurut saya prosesnya sangat tidak memuaskan bahkan terkesan berantakan, karena pada saat pengumpulan tugas ada yang mengumpulkan tepat waktu ada yang tidak dengan beragam alasan selain itu juga karena tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai pengganti guru dirumah”.<sup>60</sup>

Dalam observasi juga, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan daring di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu terkesan tidak efektif karena guru memberikan tugas lewat WA itupun diberikan untuk satu minggu, dan diserahkan pada minggu berikutnya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan dengan alasan tidak ada HP android sehingga terlambat mendapatkan informasi dari sekolah. Sedangkan tugas yang diberikan di LKS pengumpulannya satu bulan sekali.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di MI Al-Ba’ani tidak memuaskan bahkan terkesan berantakan karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan LKS sebagai bahan pelajaran selanjutnya diberi penugasan buat mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS saja dengan pemberian info melalui aplikasi WA di HP

---

<sup>59</sup> Wawancara, Sri Hartati, (Kepala Sekolah MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>60</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>61</sup> Observasi Penelitian, 07 Mei 2021

android, sementara tidak semua orang tua telah memiliki sarana HP android tersebut sehingga terlambat mendapatkan informasi dari pihak sekolah mengenai pembelajaran yang berlangsung, dan untuk tugas juga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Selain itu orang tua juga kurang memiliki pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh siswa dari guru sehingga pemahaman anak akan pembelajaran sangat kurang. Selain itu dari hasil wawancara diketahui juga beberapa penyebab pembelajaran daring di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu kurang optimal terjadi karena tidak efektifnya waktu belajar anak sehingga waktu bermain lebih banyak ketimbang belajar.

Selanjutnya setelah mengetahui persepsi mengenai proses pembelajaran daring untuk diterapkan di pelajaran Bahasa Indonesia, maka tentu akan ada juga tentang persepsi mengenai efektif tidaknya suatu cara atau metode diterapkan.

Dalam wawancara, Ibu Sri Hartati mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran dengan daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia sejauh ini belum efektif terutama mengenai peningkatan pengetahuan siswa dari segi aspek afektif dan psikomotornya. Dan juga menurut saya pembelajaran dengan daring ini terlalu santai sehingga memberikan peluang kepada anak didik untuk bermain lebih banyak ketimbang belajar”.<sup>62</sup>

Selanjutnya senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancara mengatakan:

“Menurut saya belajar bahasa Indonesia dengan daring ini kurang efektif karena tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, hal tersebut terjadi akibat penyampaian materi kurang tidak

---

<sup>62</sup> Wawancara, Sri Hartati, (Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

dapat disampaikan dengan baik apalagi wali murid disini tidak semuanya memiliki HP android sehingga tidak dapat mengakses materi pelajaran yang disampaikan sehingga kami hanya menyampaikan materi lewat LKS, untuk dipelajari kemudian kami berikan tugas melalui WA grup, dan bagi yang tidak ada HP android, kami sarankan untuk menumpang melihat di HP temannya yang ada HP. Selain itu, jikalau ada pelajaran yang tidak dimengerti, kami selaku guru tidak dapat memberikan penjelasan dengan maksimal sedangkan dirumah mereka, tidak semua orang tua mampu membantu anak-anaknya belajar dikarenakan ada kesibukan lainnya, sehingga anak-anak jadi lebih banyak bermain dibandingkan mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan, bahkan banyak tugas anak tulisannya tidak seperti tulisan mereka sendiri melainkan tulisan orang tua/wali dari si anak itu sendiri, bahkan disaat waktunya pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut”.<sup>63</sup>

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan guru dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara di atas bahwa dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi dari LKS dan guru memberikan tugas tambahan melalui aplikasi WA. Setelah mereka mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan oleh orang tua. Jika tugas tersebut telah selesai maka dikumpulkan dalam bentuk foto. Namun, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas diwaktu yang telah ditentukan.

---

<sup>63</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

### c) Manajemen Sekolah

Dalam pembelajaran daring yang belum pernah terjadi di Indonesia, dapat menimbulkan kesulitan dan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa, sehingga dapat mengatasinya dengan pembelajaran daring. Metode dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran daring, harus melihat prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring, dengan melihat kondisi serta kebutuhan dari siswa. Melalui refleksi mengajar, guru dapat melihat keterbatasan pemahaman siswa selama pembelajaran serta dapat membantu guru dalam manajemen pembelajaran berikutnya.

Dalam wawancara, ibu Sri Hartati mengatakan :

“Dalam proses manajemen untuk pelaksanaan daring ini seharusnya ditingkatkan lagi, karena sebagai guru, siswa, ataupun orang tua sendiri belum mengetahui atau memahami bagaimana cara pengaplikasian dalam proses pembelajaran daring. Dimana seperti kita ketahui dengan dilaksanakan pembelajaran daring ini berarti dapat meningkatkan kerja keras dari sekolah agar manajemen sekolah dapat berjalan dengan baik.”<sup>64</sup>

Hal ini senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancaranya mengatakan :

“Kalau menurut ibu untuk manajemen dari sekolah harus dikembangkan lagi karena kita juga tahu bahwa dalam proses pembelajaran daring ini baik dari guru, pihak sekolah, ataupun orang tua harus memberikan materi pendukung untuk siswa dalam akses pembelajaran daring ini dilaksanakan agar dapat terwujud pembelajaran yang diinginkan.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara, Sri Hartati, (Kepala Sekolah MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

<sup>65</sup> Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 28 April 2021

## 2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mencakup proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah, yaitu sebagai berikut :

### a) Proses Pembelajaran

Ketika dalam proses pembelajaran munculnya masalah yang dialami oleh siswa disaat pandemi *covid-19* saat ini membuat berbagai tanggapan terhadap persepsi dari siswa ketika dalam pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mendapatkan informasi lebih pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, peneliti mewawancarai siswa kelas IV yang bernama Aisyah dalam wawancara mengatakan:

“Kalau setau saya kk, pembelajaran daring itu yang proses pembelajarannya melalui HP dan ada kuotanya kk.”<sup>66</sup>

Hal serupa juga yang disampaikan oleh Haiqal, berikut hasil wawancara, dia mengatakan:

“Daring itu kalau tidak salah adalah belajar lewat HP ataupun komputer dan Laptop yang ada internetnya”.<sup>67</sup>

Bagi siswa pembelajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah ini dapat melatih kemandirian belajar siswa ketika sedang dirumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan daya pikir siswa sehingga dapat termotivasi terhadap pembelajaran karena siswa dapat berinteraksi dengan teknologi. Namun, pada kenyataannya banyak siswa masih banyak kesulitan dalam hal sarana dan

---

<sup>66</sup> Wawancara, Aisyah Permata Sari, (Siswa Kelas IV MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 08 Mei 2021

<sup>67</sup> Wawancara, Haiqal Afaqi, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 05 Mei 2021

prasarana terutama terhadap mereka harus memiliki paket data setiap harinya agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh Aura Salsabila yang mengatakan:

“Belum pernah kak kalau untuk belajar secara daring dulunya tapi sekarang sudah belajar secara daring dan sekarang pun harus punya paket data kak kalau tidak gak bisa dapat informasi”<sup>68</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Serli Suryani yang mengatakan:

“kalau untuk pembelajaran daring belum pernah kak, tapi sekarang sudah belajar secara daring dan harus punya kuota kak”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa belum pernah melaksanakan proses pembelajaran dan di saat pandemi saat ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran daring serta mereka harus selalu mempunyai paket data agar dapat bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring.

#### **b) Sarana**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tentang sarana aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MI Al-Ba’ani bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dari melalui aplikasi WA (*Whatsaap*).

Hal ini yang disampaikan oleh Aura Salsabila yang mengatakan:

“Setahu saya, ada memang aplikasi dari HP android untuk tempat guru menyampaikan tugas-tugas ataupun perintah-perintah tentang pelajaran di aplikasi WA”.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara, Aura Salsabila, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 24 Mei 2021

<sup>69</sup> Wawancara, Serli Suryani (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 29 Mei 2021

<sup>70</sup> Wawancara, Aura Salsabila, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 24 Mei 2021

Senada yang disampaikan oleh Serli Suryani yang mengatakan:

“Proses pembelajaran daringnya dilaksanakan melalui aplikasi WA kak”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh MI Al-Ba’ani ialah dengan aplikasi WA yang di bentuk dalam WA group.

Tingkat pemahaman siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran secara daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia sulit dipahami dan berkesan kurang menarik, tidak efektifnya guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia, dan terkadang membuat siswa cenderung langsung bosan terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini yang disampaikan oleh Aisya Permata Sari yang mengatakan:

“Menurut saya, cara guru mengajar dengan daring ini sulit dipahami, terus kalau ada tugas, saya sering kebingungan karena bahan belajar yang sangat sedikit yakni cuma dari LKS.”<sup>72</sup>

Sementara itu Isrol Halek Akbar selaku siswa kelas 4 dalam wawancara mengatakan:

“Kalau bagi saya, belajar dengan daring ini kadang membuat saya senang karna saya dapat belajar dan bermain dengan bebas, tapi kalau ada tugas dari ibu guru, saya sering tidak paham dan kadang ibu saya yang mengerjakan tugas itu.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara, Serli Suryani (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 29 Mei 2021

<sup>72</sup> Wawancara, Aisya Permata Sari, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 08 Mei 2021

<sup>73</sup> Wawancara, Isrol Halek Akbar, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 05 Mei 2021

Senada dengan Aisyah dan Isrol, Haiqal Alfaqi selaku siswa kelas 4 dalam wawancara mengatakan:

“Enak si kak proses belajar dengan daring, jadi saya juga bisa belajar sekaligus bermain game online pake HP itu, nah kalau materi yang disampaikan bu guru jarang paling cuma yang rajin dikirimkan itu tugas saja, kadang ibu saya yang mengerjakannya karena saya tidak mengerti sama sekali, ibu dirumah juga kalau menjelaskan sulit saya pahami kak.”<sup>74</sup>

Selain itu masih dari hasil observasi di sekolah ataupun di rumah beberapa orang anak didik, terlihat juga masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkannya dan bahkan nampak tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh orang tua mereka sedangkan siswa kelihatan banyak bermain permainan online dari pada belajar bahkan ada yang berkeliaran bermain diluar rumah.<sup>75</sup>

Sementara itu, peneliti mewawancarai beberapa siswa mengenai pendapat mereka tentang lebih menyukai belajar dengan daring atukah tatap muka. Dalam wawancara, Aura Salsabilla mengatakan:

“Kalau bagi saya ya kak, saya lebih suka belajar seperti biasanya yaitu dengan tatap muka, karena terasa nian kalau kita itu sekolah, dapat belajar bersama teman-teman dan kalau ada pelajaran yang tidak dimengerti dapat bertanya langsung kepada guru, tapi kalau dirumah, kadang ibu saya tidak tahu kalau saya bertanya jadi saya bingung”.<sup>76</sup>

Senada dengan Aura Salsabilla, Friska Felisha dalam wawancara mengatakan:

“Saya lebih suka kalau belajar disekolah langsung karena dapat belajar dan bermain dengan teman-teman tapi kalau belajar daring,

---

<sup>74</sup> Wawancara, Haiqal Afaqi, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 05 Mei 2021

<sup>75</sup> Observasi Penelitian, 07 Mei 2021

<sup>76</sup> Wawancara, Aura Salsabila, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 24 Mei 2021

saya suka bosan dan juga sering kehabisan kuota padahal lagi mengerjakan tugas dari buk guru”.<sup>77</sup>

Untuk selanjutnya agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih dan jelas terhadap siswa lebih menyukai pembelajaran daring atau tatap muka, peneliti juga mewawancarai Aisya Permata Sari yang menambahkan:

“Saya lebih senang belajar dengan tatap muka karena banyak mendapatkan pelajaran langsung dari buk guru dan dapat bertanya langsung jika ada yang belum saya mengerti, sedangkan kalau dengan daring, saya banyak sering kena marah sama orang tua dirumah karena tidak bisa mengerjakan tugas sendiri dan kadang-kadang juga HP saya harus berbagi dengan adik dan kakak saya karena HP android cuma satu. Jadi rasanya saya malas lagi untuk belajar lagi”<sup>78</sup>

Dalam wawancara dengan siswa yang lain yang bernama Zaskia Anjesi juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan Aisya Permata Sari, yang mengatakan:

“saya lebih senang belajar tatap muka karena kalau daring, orang tua saya belum mampu membelikan saya HP android jadi kalau ada pelajaran ataupun tugas dari buk guru saya sering terlambat ngumpul karena tidak tahu”.<sup>79</sup>

Untuk selanjutnya peneliti mewawancarai Isrol Halek Akbar dalam wawancara dia mengatakan:

“Kalau saya lebih enak belajar dengan tatap muka dengan buk guru karena buk guru tidak sering marah-marrah seperti orang tua saya di rumah jika saya tidak mengerti penjelasan dari mereka, mana kalau dirumah sering disuruh-suruh bantu orang tua, bermain game online sedikit saja sudah kena omel. Jadi saya kalau disuruh untuk belajar lagi sudah bosan dan malas.”<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara, Friska Felisha, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 24 Mei 2021

<sup>78</sup> Wawancara, Aisya Permata Sari, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 08 Mei 2021

<sup>79</sup> Wawancara, Zakia Anjesi, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 29 Mei 2021

<sup>80</sup> Wawancara, Isrol Halek Akbar, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 05 Mei 2021

Senada dengan Isrol Halek Akbar, Haiqal Alfaqi dalam wawancaranya dia mengatakan:

“saya suka belajar dengan daring karena saya juga dapat belajar dan bermain game online dengan teman-teman.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa hampir semua informan menyatakan lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan daring, karena mereka dapat bertanya langsung dengan guru jika mengalami kesulitan belajar, serta menurunnya minat belajar anak akibat dari rasa bosan yang timbul karena belajar di rumah. Sedangkan satu informan menyatakan lebih menyukai daring dari pada tatap muka karena mempunyai waktu yang banyak untuk bermain game online.

### **c) Manajemen Sekolah**

Peran guru sebagai fasilitator untuk siswa juga dapat mengupayakan kesempatan yang sama dalam mengakses proses pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat melakukan diskusi bersama teman yang lainnya. Namun, tidak semua siswa dapat mengakses proses pembelajaran dengan baik terkadang terkendalanya dengan siswa yang tidak mempunyai HP ataupun terkendalanya dengan jaringan serta tidak adanya paket data. Guru atau pihak sekolah yang berperan sebagai fasilitator mengupayakan serta mendukung terus menerus agar siswa dapat belajar mandiri dan membangun pemahaman mereka masing-masing.

---

<sup>81</sup> Wawancara, Haiqal Afaqi, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu), 05 Mei 2021

Hal ini dalam wawancara dengan siswa yang bernama Zakia Anjesi mengatakan :

“Menurut saya kak, sekolah maupun guru harus bisa mendukung siswa agar dapat mengevaluasi sistem manajemen sekolah menjadi baik lagi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring ini terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kak.”<sup>82</sup>

Hal ini senada dengan Friska Felisha yang mengatakan :

“Manajemen sekolah dalam proses pembelajaran daring ini sudah baik kak, namun pihak sekolah, guru, dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mendukung proses pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.”<sup>83</sup>

## **B. Pembahasan**

Kehadiran covid-19 yang terjadi di dunia menimbulkan ketidaksiapan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran daring. Padahal, kondisi guru tidak seluruhnya mengetahui atau memahami penggunaan teknologi, dapat membuat guru terkendala teknologi sehingga dapat membatasi mereka dalam penggunaan media secara daring. Pencapaian keberhasilan seorang guru ketika dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dikondisi ketika pandemi covid-19 adalah kemampuan pendidik dalam merancang, bermotivasi, serta pengaplikasian metode pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran.

Sebelum terjadinya wabah covid-19, proses pembelajaran di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu sama seperti sekolah-sekolah lainnya yakni dilakukan dengan tatap muka. Akan tetapi setelah terjadinya wabah covid-19 ini, demi memutus penyebaran covid-19 yang sangat cepat penyebarannya dan telah banyak menelan korban jiwa, maka pemerintah Indonesia terutama di Provinsi Bengkulu

---

<sup>82</sup> Wawancara, Zakia Anjesi, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 29 Mei 2021

<sup>83</sup> Wawancara, Friska Felisha, (Siswa Kelas 4 MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu), 24 Mei 2021

mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau dengan istilah belajar dengan daring.

Pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaksi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan<sup>84</sup>. Pembelajaran jarak jauh atau daring adalah pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet yang telah disediakan, namun pengajar tetap mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adanya wabah covid-19 yang melanda Indonesia maupun dunia banyak menimbulkan dampak bagi pihak sekolah terutama guru yang mana guru harus mempunyai strategi dan cara agar proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat terlaksanakan dengan baik, efisien, dan efektif. Guru juga mampu mengatasi kejenuhan siswa karena siswa cepat merasakan kejenuhan karena tidak adanya kegiatan siswa yang seperti dilaksanakan disekolah, sehingga dapat membuat siswa kurang berpartisipasi ketika mereka mengikuti proses pembelajaran daring. Untuk itu, pentingnya seorang guru dapat menerapkan metode dalam proses pembelajaran daring dan membuat para siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>84</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hal. 2

Pandemi *covid-19* menjadi ancaman bagi semua orang ketika menjalankan aktivitas sehari-hari tidak terkecuali di dunia pendidikan. Di tengah menyebarnya pandemic *covid-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pada semua orang untuk menjaga jarak termasuk pihak guru dan siswa yang ada di sekolah. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, maka menteri pendidikan memberikan kebijakan kepada semua sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring<sup>85</sup>

Proses pembelajaran daring ini lebih menekankan pada kita untuk tetap bersyukur serta menerima dengan lapang dada ketika menghadapi pandemi covid-19, menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Pembelajaran daring dapat membuat guru yang awalnya tidak terbiasa menggunakan teknologi menjadi makin pintar dalam penggunaan teknologi dalam segi hal positif.

Pada Kurikulum atau yang lebih dikenal dengan istilah K-13, guru dituntut untuk memiliki respon, inovasi, dan kreasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dengan cara mengeksplor berbagai sumber belajar termasuk media pembelajaran yang dapat dibuat secara semenarik dan mendidik, sehingga di masa pandemi covid-19 ini guru dan orang dituntut untuk saling bekerjasama serta mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara mengenai pengetahuan informan tentang pembelajaran dengan daring di atas, diketahui bahwa seluruh informan mengetahui apa itu pembelajaran dengan daring, dimana daring

---

<sup>85</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2020), Hal. 38.

merupakan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet. Akan tetapi dari beberapa hasil wawancara juga menyimpulkan bahwa seluruh informan belum pernah merasakan pembelajaran dengan daring sebelum terjadi pandemi covid-19.

Hasil wawancara dan observasi mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MI Al-Ba'ani diketahui bahwa aplikasi yang digunakan hanya sebatas WA group saja, sedangkan aplikasi lain belum dapat digunakan karena belum adanya pengetahuan guru-guru ataupun wali murid akan penggunaan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, atau jenis aplikasi lain.

Dengan munculnya pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan bertatap muka di sekolah kini berubah menjadi sistem belajar dari rumah melalui daring. Dalam proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan kemampuan masing-masing dari pihak sekolah, pihak guru, serta siswa. Guru juga mengawasi dari rumah dan berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar dapat memantau anak mereka sehingga akan adanya interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Pandemi *covid-19* juga sangat berdampak kepada siswa, jika setiap mata pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana senang dan banyak teman, sekarang dengan kondisi saat ini mereka harus belajar dari rumah. Apalagi melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda. Hal ini juga secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ria Puspita Sari, dkk., "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (April 2021), Hal. 10.

Pembelajaran bisa dikatakan dengan efektif dibangun dari perencanaan guru yang matang mengenai tentang tujuan pembelajaran, strategi dan model yang digunakan, komunikasi, media pembelajaran, dan hasrat dalam mengajar yang kuat kepada siswa. Pembelajaran yang efektif dapat didukung dari guru yang mengajar secara efektif. Guru memerlukan kepekaan dalam melihat masalah yang terjadi selama pembelajaran dan menentukan upaya yang akan diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya<sup>87</sup>.

Pembelajaran daring saat ini menjadi solusi saat pandemi covid-19 dalam mengatasi pemutusan rantai penyebaran covid-19. Namun, pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak mudah seperti yang diinginkan. Banyak dari siswa maupun orang tua yang tidak mengenal teknologi atau aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, serta jenis aplikasi lainnya. Dengan adanya pembelajaran daring orang tua juga dihadapi dengan adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, dalam proses pembelajaran daring memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh sebab itu, tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah sehingga dapat menyebabkan penambahan pengeluaran orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menjadi penentu sukses atau tidaknya dalam proses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tergantung dari pihak-pihak yang menjalankan pembelajarang daring tersebut, seperti pihak sekolah, guru, siswa, maupun orang tua. Dengan dapat mengetahui persepsi-persepsi tentang pembelajaran daring, sehingga dapat

---

<sup>87</sup> Nanik Margaret Tarihoran dan Wiputra Cendana, "Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektifitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Perseda*, Vol. 3 No. 3 (Desember 2020), Hal. 135.

menjadi solusi untuk bidang pendidikan serta dapat memperbaiki kualitas pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya<sup>88</sup>. Persepsi dari masing-masing orang berbeda terhadap suatu hal yang bisa sama ataupun berbeda oleh karena itu, setiap orang memiliki ciri khas mereka tersendiri yang sesuai dengan penilaian dan kepribadian mereka dalam melihat sesuatu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, maka dapat diketahui bahwa persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani kurang memuaskan bahkan terkesan kurang efektif dan kurang efisien karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dari LKS sebagai bahan pelajaran selanjutnya diberi penugasan buat mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS saja dengan pemberian info melalui aplikasi WA di HP android, sementara tidak semua orang tua telah memiliki sarana HP android sehingga terlambat mendapatkan informasi dari pihak sekolah mengenai pembelajaran yang berlangsung, dan untuk tugas juga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Dengan kondisi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dimana guru memiliki keterbatasan untuk mengakses internet yang diakibatkan oleh jaringan yang

---

<sup>88</sup> Kamus Besar Basaha Indonesia V (Daring), diakses 6 Desember 2020

lambat serta terbatasnya kuota. Untuk mengakses internet yang dilaksanakan didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat membuat tidak efektif. Hal ini dapat terjadi dimana kondisi ekonomi guru terkadang mengalami kesulitan.

Orang tua juga kurang memiliki pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh siswa dari guru sehingga pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sangat kurang. Padahal, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran terjadi di kelas<sup>89</sup>.

Sementara itu salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi dapat didukung dengan empat keterampilan berbahasa antara lain yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang mana hal tersebut tidak didapatkan dengan pembelajaran secara daring, walaupun ada hasilnya tidak maksimal. Dan seperti diketahui fungsi bahasa Indonesia itu adalah untuk kehidupan manusia sebagai alat ekspresi jiwa, menjadi alat komunikasi, menjadi indera beradaptasi, dan menjadi indera kontrol sosial.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.3 (2020), Hal. 234

<sup>90</sup> Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hal. 3-8

Selanjutnya, pembelajaran dengan daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu sejauh ini belum efektif terutama mengenai peningkatan pengetahuan siswa dari segi aspek afektif dan psikomotornya. Padahal, bahasa sebagai mata pelajaran (bahan ajar), tidak lepas dari 3(tiga) ranah, sebagaimana teori Bloom, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagai pengetahuan, mencakup pengetahuan tentang tata bahasa (gramatika) yang terdiri dari sintaksis dan morfologi. Bahasa Indonesia, meskipun sebagai bahasa ibu, bahasa pergaulan sehari-hari, dan sekaligus sebagai bahasa resmi (nasional), namun diakui tata bahasanya cukup rumit dan tidak sesederhana yang diperkirakan orang.<sup>91</sup>

Bahasa Indonesia mempunyai peran yang penting dalam perkembangan mulai dari perkembangan intelektual, sosial, serta emosional dari peserta didik dan merupakan peningkatan keberhasilan untuk peserta didik ketika mempelajari semua bidang studi. Dalam halnya pembelajaran bahasa Indonesia diinginkan untuk membantu peserta didik ketika mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain, menyampaikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi di masyarakat yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kemampuan dalam menganalisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>92</sup>

Selain itu dari hasil wawancara diketahui juga beberapa penyebab pembelajaran daring di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang optimal terjadi karena tidak efektifnya waktu

---

<sup>91</sup> Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa," *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2014), Hal. 163

<sup>92</sup> Ummul Khair dan Dana Prasetiana, "Persepsi Guru Terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Estetik*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2019), Hal. 61

belajar anak dapat menyebabkan waktu bermain lebih banyak ketimbang belajar sehingga terkesan santai. Dan juga kurang dari dukungan dari orang tua di rumah seperti penyediaan sarana belajar, dan sebagai pengganti peran seorang guru bagi anak-anaknya di rumah, tidak berjalan dengan baik karena harus bekerja di luar rumah. Dapat menyebabkan minat belajar anak pun menjadi berkurang bahkan terkesan kurang efektif.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa hampir semua informan menyatakan lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan daring, karena mereka dapat bertanya langsung dengan guru jika mengalami kesulitan belajar. Sedangkan satu informan menyatakan lebih menyukai daring dari pada tatap muka karena mempunyai waktu yang banyak untuk bermain game online. Pembelajaran daring dapat membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>93</sup>

Guru merupakan peran penting dalam terciptanya proses pembelajaran daring yang efektif dan sesuai dengan pemahaman dari siswa, sehingga dapat mememanajemenkan sistem pembelajaran daring. Adanya usaha dan kemauan guru terhadap proses pembelajaran daring terutama terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat menunjukkan identitas dan profesional dari seorang guru sebagai pribadi yang bertanggung jawab atas profesi. Dan siswa pun dapat menerima

---

<sup>93</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), Hal. 56

informasi materi yang telah diberikan oleh guru serta siswa dapat menambah pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami dari proses pembelajaran daring.

Mengikuti kemauan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang mereka inginkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu teknik jitu agar siswa bisa ikut berpartisipasi ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai variasi walaupun tidak bertatap muka secara langsung, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan metode secara *online* dan menjadi tantangan bagi guru. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa tidak cepat merasa bosan, serta siswa dapat cepat menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Belajar sambil bermain dimaknakan sebagian siswa dapat menghilangkan stress dan dapat menghilangkan kebosanan pada siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Dalam pembelajaran daring, siswa harus lebih aktif dan lebih semangat hal ini juga harus adanya pengawasan dari orang tua agar dapat mengecek anak-anak mereka. Pembelajaran daring peran orang tua dan guru sangatlah diperlukan, sehingga ketika siswa memiliki masalah dalam pembelajaran, guru maupun orang tua dapat membantu siswa untuk mencari referensi belajar lain tidak hanya dengan penjelasan dari guru. Dengan adanya perhatian dan peran guru serta orang tua dapat membuat siswa mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

Selama pembelajaran daring berlangsung siswa mengatakan bahwa mereka selalu tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, hal tersebut

terjadi dikarenakan guru menjelaskan materi diawal hanya sebentar dan terkesan cepat. Banyak dari siswa yang harus bertanya kembali kepada orang tua, sedangkan sebagian orang tua kurang memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Saat pembelajaran daring dilaksanakan memberikan kenyamanan belajar terhadap siswa dapat memberikan manfaat baik untuk siswa maupun guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkesan kurang efektif dan cenderung membuat siswa cepat bosan, sehingga siswa tak jarang menghabiskan waktu mereka buat bermain *game online*. Maka dari itu, untuk dapat mewujudkan kualitas terhadap pembelajaran daring yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan adalah memberikan motivasi belajar, mengembangkan media bahan ajar, mengevaluasi setiap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran daring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persepsi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu pada masa pandemi *Covid-19* kurang memuaskan, kurang efektif serta kurang memadai karena mendapatkan berbagai kendala baik pada diri guru maupun dari siswa itu sendiri. Kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurang dukungan yang baik dari pihak orang tua siswa dirumah, dan dengan sistem daring ini membuat siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dari pada waktu untuk belajar sehingga terkesan santai, serta menurunnya minat belajar siswa akibat dari rasa kebosanan belajar di rumah. Guru dan siswa merasa cukup terbebani dengan kuota internet agar dapat melaksanakan pembelajaran daring, terlebih lagi jika terganggu sinyal internet.

Pembelajaran daring juga dapat membuat guru merasa tidak leluasa untuk memantau perkembangan siswa, maka untuk kedepannya perlu ada evaluasi dalam proses pembelajaran daring sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Proses pembelajaran daring diharapkan dapat memiliki hasil yang serupa saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Siswa juga berupaya untuk dapat berfikir secara kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis jaringan web atau *online*.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka saran penulis sampaikan kepada:

### **1. Pihak Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan untuk menambah sarana belajar mengajar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya terutama untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring selanjutnya. Serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dan internet supaya tidak ada lagi guru-guru yang gagap teknologi.

### **2. Guru**

Guru diharapkan untuk membuat berbagai strategi guna mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan hendaknya meningkatkan kemampuan di bidang teknologi komputer ataupun internet agar dapat menciptakan aplikasi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.

### **3. Siswa**

Siswa diharapkan untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk hal-hal yang baik dan positif saja seperti mencari bahan pelajaran melalui situs pencarian misalnya searching di google, dan sebaliknya jangan menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak baik atau dalam hal yang negatif apalagi dapat merusak mental khususnya dan dapat merusak tatanan kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa serta bernegara pada umumnya.

#### 4. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mengupayakan serta mendampingi anak-anak dalam belajar dengan daring dan bertugaslah sebagai pengganti guru dalam mendidik dan menyampaikan pelajaran kepada anak-anak di rumah dan tidak mengerjakan sendiri tugas anak melainkan hanya mengawasinya saja. Selain itu mengupayakan kelengkapan sarana pembelajaran di rumah agar anak tidak merasa jenuh dan ketinggalan dalam proses pembelajaran dengan daring ini.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran daring, mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien, agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahan.

Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 3. No. 1.

Amboro, Kian. 2019. "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah." *Historical Studies Journal*. Vol. 3. No. 2.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Anggianita, Sonia, dkk. 2020. "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research*, Vol. 1. No. 2.

Ayuniar, Devi, dkk. 2021 "Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Gugus IV Kecamatan Pujut." *Progres Pendidikan*, Vol.2, No.1.

Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.

Friantary, Heny dan Randi. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H.P, Achmad dan Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.

Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Indra, M. Izzama, dkk. 2020. "Persepsi Guru Penjas Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara." *Journal Physical Activity and Sport*. Vol. 1. No. 1.
- Irwanto. 2016. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jr, Gilbert A Churchill. *Dasar-dasar Riset Pemasaran, Edisi 4, Jilid 1*. Erlangga, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-V (Daring).
- Kasali, Rhenald. 2007. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khair, Ummul. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *Ar-Riayah*. Vol. 2. No. 1.
- Khair, Ummul. Dan Dana, Prasetian. 2019 "Persepsi Guru Terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Estetik*. Vol. 2. No. 1.
- Kurniawan, Dondi., dkk. 2021. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audio-Visual Pada Kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu." *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*. Vol. 2. No.1.
- Mansyur, Abd. Rahim. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal*. Vol. 1. No. 2.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Megawanti, Priarti, dkk. 2020. "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7. No. 2.
- Mulyati. 2019. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Muslich, Masnur. dan I Gusti Ngurah Oka. 2012. *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Sulia. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. Vol. 7. No. 2.
- Nurmaliah, Siti dan Nunung Nursyamsiah. 2020. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Pantu, Ayuba dan Buhari Luneto. 2014. "Pendidikan Karakter dan Bahasa." *Al-Ulum*. Vol. 14. No. 1.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: C.V Sarnu Untung.
- Rizal, Rioza Manda, dkk. 2020. "Persepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*. Vol. 3. No. 2.
- Rosmalah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Sari, Ria Puspita, dkk. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Eni. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Tarihoran, Nanik Margaret dan Wiputa Cendana. 2020. "Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektifitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Perseda*. Vol. 3. No. 3.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Sleman: Deepublish.
- Yuliana. 2020. "Wellness and Healthy Magazine." *Sebuah Tinjauan Literatur*. Vol. 2. No. 1.
- Yuliani, Meda., dkk.,. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari, Ria. dan Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 3.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM SOAL
1.	Persepsi Guru	Pembelajaran Daring	Nomor 1
		Penerapan Pembelajaran Daring	Nomor 2
		Aplikasi Pembelajaran Daring	Nomor 3
		Manajemen Sekolah	Nomor 6
2.	Persepsi Siswa	Pembelajaran Daring	Nomor 6,7
		Aplikasi Pembelajaran Daring	Nomor 8
		Cara Guru Mengajar	Nomor 9
		Menyukai Pembelajaran Daring atau Tatap Muka	Nomor 10
		Sistem Manajemen	Nomor 12
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring	Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring	Nomor 4,5

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Identitas Pewawancara**

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi *Covid-19*

### **II. Identitas Responden**

Nama :  
Usia :  
Alamat :

### **III. Pertanyaan**

#### **A. Wawancara dengan Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

1. Menurut Ibu, apa itu pembelajaran dengan daring?
2. Sebelumnya, apakah Ibu pernah menerapkan pembelajaran dengan daring?
3. Menurut Ibu, bagaimana aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?

4. Menurut Ibu, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan daring?
5. Menurut Ibu, sudah efektifkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan daring?
6. Menurut Ibu, bagaimana manajemen sekolah dalam proses pembelajaran daring?

**B. Wawancara dengan Siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

7. Apakah adik mengetahui apa itu pembelajaran dengan daring?
8. Sebelumnya, apakah adik pernah mendapatkan pembelajaran dengan daring?
9. Menurut adik, apa saja aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?
10. Menurut adik, cara guru mengajar dengan daring mudah dipahami?
11. Menurut adik, enakan mana antara belajar dengan daring atau tatap muka?
12. Menurut adik, proses pembelajaran daring ini system manajemennya sudah baik atau belum?

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jalan Sumas Belakang Perumdam II Kelurahan  
Kandang Mas Kota Bengkulu

NO	Data Yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana		
	a. Ruang Multimedia		√
	b. Ruang Guru	√	
	c. Ruang Laboratorium		√
	d. Meja dan Kursi	√	
2.	Profil MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	√	
3.	Struktur Organisasi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	√	
4.	Kondisi Pengajar dan Staf MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	√	
5.	Kondisi Siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	√	



Pengantaran Surat Izin Penelitian kepada Waka Kurikulum MI Al-Ba'ani sekaligus Wali Kelas IV



Tanda Tangan Selesai Penelitian oleh Kepala Sekolah MI Al-Ba-ani Kota  
Bengkulu



Masjid MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Ruangan Kepala Sekolah Beserta Ruangan Guru



Halaman MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Ruang Kelas MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Wali Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Aisyah Permata Sari, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota  
Bengkulu



Wawancara Dengan Friska Felisha, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Isrol Halek Akbar, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota  
Bengkulu



Wawancara Dengan Haiqal Alfaqi, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



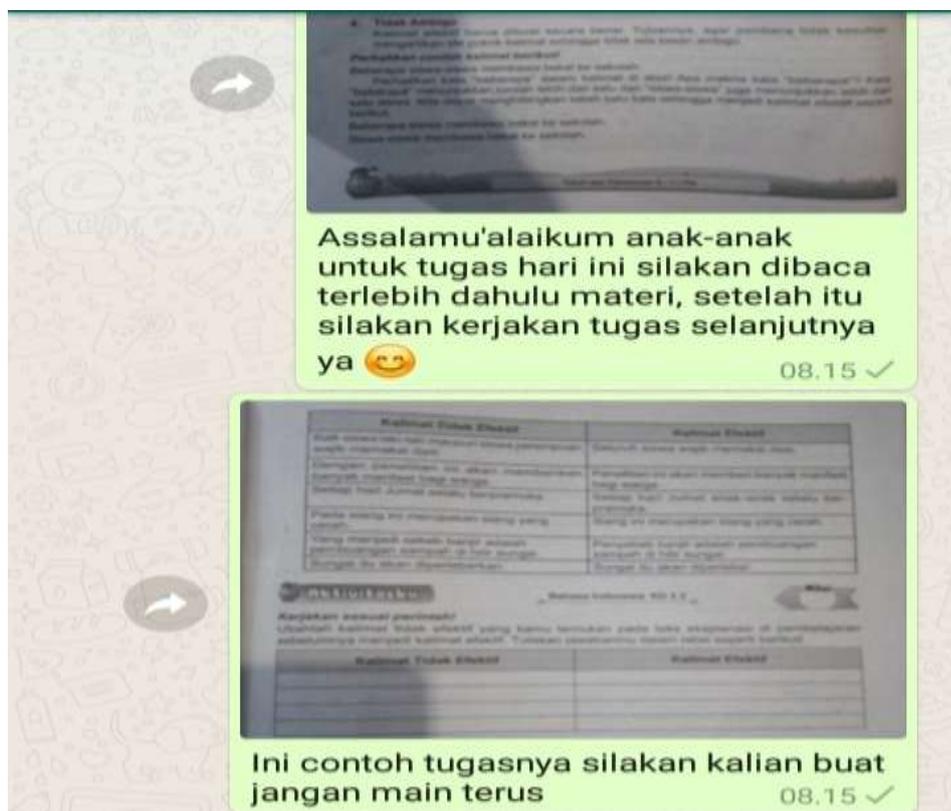
Wawancara Dengan Aura Salsabila, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Serli Suryani, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Zaskia Anjesi, Siswa Kelas 4 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Pemberian Tugas Secara Daring Yang Dilakukan Oleh Guru

# Skripsi Trie Mulya Nur Ramda Cek Plagiat ke-1

## ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**15%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

Mengetahui  
Admin Turnitin PGM 10/21

*Sinta*

Sinta Agusmanti, M.Pd  
HIP. 1984 0830 2010 03 2005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 7800 /In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
N I P : 196510272003122001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd  
N I P : 199103292018012002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Trie Mulya Nur Ramda  
N I M : 1711240085  
Judul Skripsi : Peran Wali Murid dalam Menghadapi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Oktober 2020  
Dekan.



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 878 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Tentang  
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Trie Mulya Nur Ramda  
N I M : 1711240085  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Ixsir Eliya, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Randi, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 16 Desember 2020  
Dekan



ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

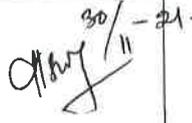
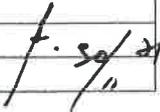


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Trie Mulya Nur Ramda  
N I M : 1711240085  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	76	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Ixsir Eliya, M.Pd	78	
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Randi, M.Pd	82	
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>				236 78,6	





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

---

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Skripsi yang Berjudul “**Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**” Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “**Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**”

Pembimbing I

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP 196510272003122001

Bengkulu, *15 September* 2021

Pembimbing II

**Ixsir Eliya, M.Pd**  
NIP 199103292018012002

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Dra. Aam Amalyah, M.Pd**  
NIP 196911222000032002



**YAYASAN AL-BA'ANI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BA'ANI**  
**KEL. KANDANG MAS KEC.KAMPUNG MELAYU**  
**Jln.Sumas RT.09 RW.08 No.12 Kota Bengkulu**  
**Telp. 085279103964**



**SURAT KETERANGAN REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 262/Up13/MI AL-BA'ANI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu memberikan surat rekomendasi kepada :

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Status : Mahasiswa IAIN Bengkulu  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Untuk dapat melakukan penelitian di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama tersebut di atas, dengan judul penelitian ***"Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19"***

Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Izin melakukan penelitian ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat penelitian ini kami buat agar bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, April 2021





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2023 / In.11/F.II/TL.00/04/2021

26 April 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu  
Di –  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19”***

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 26 April s/d 8 Juni 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*





**YAYASAN AL-BA'ANI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BA'ANI**  
**KEL. KANDANG MAS KEC.KAMPUNG MELAYU**  
**Jln.Sumas RT.09 RW.08 No.12 Kota Bengkulu**  
**Telp. 085279103964**



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**Nomor : / /MI AL-BA'ANI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Trie Mulya Nur Ramda  
NIM : 1711240085  
Status : Mahasiswa IAIN Bengkulu  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah selesai melakukan penelitian di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu mulai dari 26 April sampai dengan 8 Juni 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian ***"Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Juni 2021



Kepala MI Al-Ba'ani

Sri Kusni, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

---

---

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Trie Mulya Nur Ramda

NIM : 1711240085

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminan berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

**Nama : Trie Mulya Nur Ramda**

**NIM : 1711240085**

**Judul : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba'ani  
Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar 1

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
**NIP 196510272003122001**

Bengkulu, April 2021  
Penyeminar 2

**Ahmad Walid, M.Pd**  
**NIDN 2011059101**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

---

---

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

**Nama : Trie Mulya Nur Ramda**  
**NIM : 1711240085**  
**Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**

Proposal skripsi yang berjudul: **“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”** yang telah diseminarkan pada tanggal 23 Maret 2021. Setelah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian dan diterbitkan SK Penelitian.

Penyeminar 1

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
**NIP 196510272003122001**

Bengkulu, April 2021  
Penyeminar 2

**Ahmad Walid, M.Pd**  
**NIDN 2011059101**



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Tri Mulya Nur.R. 1711240085	Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di MI AL-Ba'ani Kota Bengkulu pada masa Pandemi Covid-19	1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd 2. Xsir Eliya, M.Pd	 

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	196510272003122001	
2	Ahmad Walid, M.Pd	2011059101	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang di perbaiki lagi dari umum-khusus</li> <li>- kutipan Pake catatan kaki</li> <li>- hasil wawancara disebutkan dengan Grafa dan Pake catatan kaki</li> <li>- observasi awal ditambah lagi</li> <li>- hal 6 (tujuan Penelitian)</li> </ul>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- LB dari umum-khusus</li> <li>- Perkuat dengan penelitian terdahulu</li> <li>- Referensi; Setiap paragraf di LB</li> <li>- Hasil observasi di perbaiki</li> </ul>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
DENIS Athakulloh Puji Dayat		Mut Ma' landh	
Yemi Anggrani			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 23 Maret 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris





Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Tri Mulya Nur Randa Pembimbing I/II : Ibu Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIM : 171240085 Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Mi AL-Ba'ani Kota Bengkulu Pada masa Pandemi Covid-19  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	17/11 2020	Judul Bab I	ACC Revisi Latar belakang, rumusan masalah, identifikasi	
2	19/11 2020	Bab I	Revisi	
3	24/11 2020	Bab I Bab II	ACC Revisi	
4	14/12 2020	BAB II	Tambahkan materi susun Bab III	
5	21/12 2020	Bab 1-3	ACC Siap diseminarkan	

Mengetahui  
Dekan  
  
D. Zubaedi, M.Pd., M.Pd.  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 21 Desember 2020  
Pembimbing I/II  
  
Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP 199103292018012002



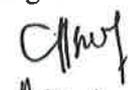
**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Tri Mulya Nur Ramda Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIM : 1711290085 Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di MI AL-Baloni Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin, 01/02-21	Bab I. Proposed. Bab II	Buat Kata Pengantar / ucapan Juga sudah pake catatan bali juga lagi pake brynote (Menurut, --- ) - Ketersediaan penulisan - Kemudahan berfikir	As
		Bab III	Penelitian yg jelas! Kualitatif atau kuantitatif - Tempat penelitian?	As
2		Bab III	gunakan Penelitian Kualitatif saja - Buat Kisi <sup>2</sup> dan Pedoman/metode Penelitian	As

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 08 Februari 2021  
Pembimbing I/II  
  
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	: <u>Tris Mulya Nur Ramda</u>	Pembimbing I/II	: <u>Dr. Hj. Asiyah, M.Pd</u>
NIM	: <u>1211290085</u>	Judul Skripsi	: <u>Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di MI Al-Bal'ani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19</u>
Jurusan	: <u>Tarbiyah</u>		
Program Studi	: <u>PGMI</u>		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 28/07-21	Proposal Skripsi  Bab I  Bab II	- Perbaikan kata Pengantar  - Buat Penelitian Terdahulu - Perbedaan samakan dan perbedaannya	AS
2	Senin, 08/02-21	Proposal - Skripsi	Bab I II III Acc, siap utu & seminar kan	AS

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP

Bengkulu, 08 Februari 2021  
Pembimbing I/II  
  
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Trie Mulya Nur Ramda Pembimbing I/II : Ixsir Eliya, M.Pd  
NIM : 1711290085 Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI AL-Balani Kota Bki pada Masa Pandemi Covid-19  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	14 / 6 2021	Bab IV	Analisis data belum ada, Perbaiki!	
2	18 / 6 2021	Bab IV	Tambahkan analisis data	
3	30 / 6 2021	Bab IV	Identifikasi hasil analisis data	
4.	2 / 7 2021	Bab V	Perbaiki kesimpulan	
5.	2 / 8 2021	Full	perbaiki abstrak	
6.	3 / 8 2021	Full	ACC	



Mengetahui  
Dekan

D. Zubedi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 03 Agustus 2021  
Pembimbing I/II

Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP. 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Trie Mulya Nur Ramda Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIM : 1711210185 Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Baqi Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 03-08-21	Skripsi	Perbaiki Daftar Pustaka Perbaiki Pendahuluan Perbaiki Penelitian Terdahulu Perbaiki kerangka Berpikir	As
2	Jumat, 06-08-21	Skripsi	Perbaiki Pembahasan	As
3	Selasa, 10-08-21	Skripsi	Perbaiki Pembahasan	As
4	Kamis, 12-08-21	Skripsi	Perbaiki Kesimpulan dan Saran	As
5	Rabu, 24/8-21	Skripsi	- Perbaiki daftar isi dan Bab I - abstrak & transit ke dalam tesis	As



Bengkulu, 15 September 2021  
Pembimbing I/II

Asiyah  
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP 196510272003122001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	Trie Mulya Nur Randa	Pembimbing I/II	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM	1711290085	Judul Skripsi	Persesi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Baani Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19
Jurusan	Tarbiyah		
Program Studi	PGMI		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
6	Jumat, 03/9/21	Skripsi	- Cek plagiaris dg P. Asis dan buku kalam sdh di bank 30% dan di paraf dg P. Asis dan buku cek plagiaris ke koprod dan di H&D/paraf.	As
7	Rabu, 15/9/21	Skripsi	- Acc, siap utk di uji munaqosah.	As

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 15 September 2021  
Pembimbing I/II  
  
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001